

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KEDAI KOPI DI KABUPATEN TABANAN

NI RAI ARTINI
NI MADE TAMAN AYUK
I GUSTI AYU LIA YASMITA

E-mail : raiartini90@gmail.com, nimadetamanayuk@gmail.com, liayasmita25@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 38 sampel dengan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan pada hasil analisis, didapat bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan. Modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan. Dari hasil *model summary* diperoleh nilai R^2 atau koefisien determinasi berganda dari pendapatan Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan adalah sebesar 0,957 ini berarti bahwa variabel – variabel bebas (modal, tenaga kerja dan jam kerja) tersebut secara bersama- sama memberikan kontribusi sebesar 95,7 persen terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan dan sisanya sebesar 4,3 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah banyak mempengaruhi pola pikir, tingkah laku dan budaya dalam masyarakat, selain itu dengan berkembangnya teknologi membuat dunia bisnis semakin berkembang pesat. Pada saat ini banyak sekali kebudayaan di Indonesia yang telah dipengaruhi oleh budaya luar negeri, sebagai contoh budaya ngopi atau meminum kopi.

Kopi merupakan salah satu jenis minuman global yang dicintai oleh sebagian besar umat manusia dan memang sudah menjadi bagian dari gaya hidup. Menemukan minuman berwarna pekat tersebut tidaklah sulit, dari mulai warung pinggir jalan, cafe, sampai restoran mewah maupun hotel berbintang pasti menyediakan kopi dengan variasi jenis dan harga yang berbeda.

Bisnis kedai kopi menjadi usaha yang menjanjikan. Bentuk kedai kopi modern sangat beragam, dari kedai kopi yang terkesan eksklusif hingga kedai kopi yang standar.

Kedai-kedai tersebut memiliki spesifikasi dalam menjual produknya. Saat ini, usaha kedai kopi muncul menjadi usaha yang memiliki konsep tempat, konsep penjualan, konsep kemasan, konsep menu, dan konsep pelayanan yang menarik. Suasana disetiap kedai kopi yang memiliki ciri khas berbeda-beda sehingga hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi para konsumen dan kenikmatan khas kopi memberikan sensasi tersendiri saat konsumen meminumnya. Kepopuleran kopi juga membawa dampak terhadap perkembangan bisnis, hal ini dibuktikan dengan banyaknya *outlet-outlet* kedai kopi yang berada di Kabupaten Tabanan seperti Sensasi Kopi, Motivasi Kopi, Teras Temu Kopi dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari jumlah *outlet* kedai kopi selama 3 tahun terakhir berikut ini.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, jumlah *outlet* kedai kopi mengalami kenaikan selama 2 tahun terakhir, sejak tahun 2019 *outlet* kedai kopi terus bertambah setiap tahun hingga jumlahnya mencapai 38 pada awal tahun 2020.

Table 1 Jumlah Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan Tahun Periode 2018-2020

No.	Tahun	Jumlah <i>Outlet</i> Kedai kopi	Peningkatan (%)
1.	2018	10	-
2.	2019	27	170 %
3.	2020	38	40,74 %

Sumber : Pemilik Kedai-Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan, 2020

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha tersebut. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Firdausa, 2013).

Bagi pelaku bisnis modal merupakan penggerak dalam kegiatan suatu usaha dan untuk kegiatan operasional usaha serta pembelian persediaan bahan baku atau barang yang akan diperjualkan. Modal yang digunakan diharapkan akan kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan, hal ini dikarenakan modal akan berputar secara terus menerus setiap periodenya untuk dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasional perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan seperti kebutuhan usaha akan tenaga kerja dan jam kerja.

Tenaga kerja dan jam kerja dapat dikatakan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan, hal ini dikarenakan tenaga kerja merupakan faktor penggerak usaha agar kegiatan usaha dapat berjalan sehingga pendapatan dapat meningkat. Suatu usaha tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya tenaga kerja yang bekerja menjalankan segala kegiatan usaha dari buka hingga tutup. Jam kerja merupakan waktu yang dijalani oleh usaha dalam menjalankan pendapatan yang akan diperoleh dikarenakan kesempatan usaha

akan semakin besar dalam menarik konsumen untuk datang.

Adanya pandemi *COVID-19* yang sedang melanda dunia saat ini, itu benar-benar berpengaruh terhadap semua perekonomian, salah satunya pendapatan usaha-usaha kecil yang ada. Beberapa dampak dari pandemi pada pendapatan yaitu : 1). Berkurangnya modal karena penjualan yang menurun, 2). Pengurangan tenaga kerja karena pendapatan yang diperoleh berkurang, dan 3). Pengurangan jam kerja karena pembatasan dari pemerintah untuk mengurangi kegiatan diluar rumah.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal; Tenaga Kerja; dan Jam Kerja secara parsial terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada *outlet-outlet* Kedai Kopi yang tersebar di Kabupaten Tabanan yaitu di beberapa kecamatan seperti di Kecamatan Tabanan, Kecamatan Kediri dan Kecamatan Kerambitan. Objek penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap responden (pihak pertama) dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan yang dilakukan pada pemilik Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan dan data sekunder penelitian ini adalah data yang berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik Kedai Kopi yang ada di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada

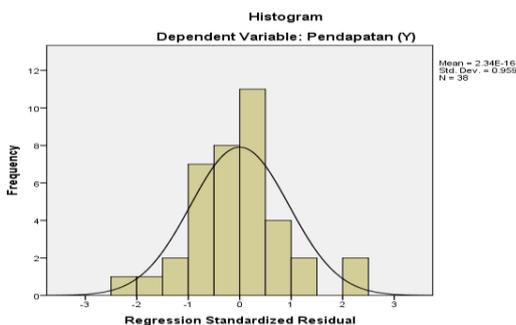
pada usaha kedai kopi di Kabupaten Tabanan yaitu sebanyak 38 *outlet* kedai kopi. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai Sampel Jenuh atau teknik sensus.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner, observasi dan wawancara terstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yaitu digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja, dengan variabel pendapatan. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Hasil uji normalitas disajikan grafik histogram melalui gambar berikut :



Gambar 1 Grafik Histogram Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan

Sumber : Data primer, data diolah tahun 2020

Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut karena nilai dari *tolerance* dan *VIF* masing-masing menunjukkan nilai *tolerance* yang dimiliki seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* yang dihasilkan kurang dari 10 dan ditunjukkan dengan Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Modal (X ₁)	0,710	1,409
Tenaga Kerja (X ₂)	0,690	1,449
Jam Kerja (X ₃)	0,952	1,050

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas terdapat beberapa metode yang

yang bisa dilakukan dan merupakan pilihan yang bisa dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode uji heteroskedastisitas meliputi uji grafik plot (*scatterplot*), uji park, uji glejser dan uji white. Penelitian ini peneliti menggunakan uji grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* tidak ada pola yang jelas serta titik-

titik menyebar ke atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini peneliti menguji autokolerasi dengan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.957	.953	4633410.47	2.270

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai dari Durbin Waston sebesar 2,270 dan di tabel untuk observasi sebanyak 38 (n = 38) dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 3 (k = 3) diperoleh nilai dL = 1,3177 serta nilai dU = 1,6563 kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dL < d < 4-dU$ maka $1,3177 < 2,270 < 2,3437$ jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linier berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan Kedai Kopi di Kabupaten Tabanan. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan sampel sebanyak 38 responden. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode *Full Regression*

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5390941.03952764.793			1.364	.182
1	Modal (X ₁)	2.310	.105	.929	21.912	.000
	Tenaga Kerja (X ₂)	1122470.347	507463.028	.095	2.212	.034
	Jam Kerja (X ₃)	16053.090	15256.998	.039	1.052	.300

Sumber : Hasil Olah Data Analisis SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 5.390.941,067 + 2,310 X_1 + 1.122.470,347 X_2 + 16.053,090 X_3$

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Koefisien regresi (b₁) untuk variabel modal (X₁) diperoleh sebesar 2,310 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap modal (X₁) naik sebanyak satu rupiah maka pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan akan naik sebesar 2,310 rupiah dengan asumsi tenaga kerja (X₂) dan jam kerja (X₃) adalah konstan atau tetap.
2. Koefisien regresi (b₂) untuk variabel tenaga kerja (X₂) diperoleh sebesar 1.122.470,347 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap tenaga kerja (X₂) naik sebanyak satu orang maka pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan akan naik sebesar 1.122.470,347 rupiah dengan asumsi modal (X₁) dan jam kerja (X₃) adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi (b₃) untuk variabel jam kerja (X₃) diperoleh sebesar 16.053,090 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap jam kerja (X₃) naik sebanyak satu jam maka pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan akan naik sebesar 16.053,090 rupiah dengan asumsi modal (X₁) dan tenaga kerja (X₂) adalah konstan atau tetap.

Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan (Y).

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,690. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh modal (X₁) terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 21,912 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,690. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel (21,912 > 1,690) dan signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima, berarti modal berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan.

2. Pengaruh tenaga kerja (X₂) terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 2,212 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,690. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel (2,212 >

1,690) dan signifikannya sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima, berarti tenaga kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan.

3. Pengaruh jam kerja (X₃) terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 1,052 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,690. Oleh karena itu, t hitung lebih kecil dari t tabel (1,052 < 1,690) dan signifikannya sebesar 0,300 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak, berarti jam kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan atau serempak (Uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas : modal (X₁), tenaga kerja (X₂) dan jam kerja (X₃)

mempunyai pengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan (Y) secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, kemudian diambil suatu keputusan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05, apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y). Analisis dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.978 ^a	.957	.953	4633410.47	.957	249.99	3	34	.000

Sumber : Pengolah Data SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 249,997 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 sebesar 2,88 berarti F

hitung lebih besar dari F tabel (249,997 > 2,88) maka Ho ditolak Ha diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-

variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Pada Tabel 4.7 diketahui R^2 adalah sebesar 0,957, berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal, tenaga kerja, jam kerja) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 95,7 persen terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan, sedangkan sisanya sebesar 4,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan.
3. Jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan.
4. Modal, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan pokok permasalahan penelitian ini :

1. Modal mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial pendapatan kopi di Kabupaten Tabanan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mengumpulkan modal dengan cara melakukan pinjaman modal baik itu di

bank, koperasi maupun di lembaga keuangan lainnya. Diharapkan pihak yang berwenang memberikan suku bunga yang rendah dan membantu masyarakat yang akan membuka usaha dengan pelayanan yang sesuai.

2. Tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan kedai kopi di Kabupaten Tabanan. Diharapkan saat melatih atau merekrut karyawan baru agar selalu memilih yang berkompeten dan memiliki integritas yang tinggi terhadap pekerjaannya, sehingga para karyawan selalu bisa meningkatkan pendapatan kedai kopi tersebut.
3. Karena variabel jam kerja dalam penelitian ini tidak berpengaruh nyata secara parsial, maka perlu menyusun lagi susunan jam kerja yang disesuaikan dengan kondisi usaha tersebut dan tenaga kerja. Supaya tidak terjadi hal yang sia-sia, karena biasanya semakin lama waktu kerja itu semakin meningkat juga pendapatan yang di dapat dari usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. 2019. *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ariawan, I.G. 2018. *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Penjualan Furniture di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung*. Universitas Tabanan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penerbitan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, I.M.D. 2019. *Pengaruh Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Menengah di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan*. Universitas Tabanan.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 2011. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan*

- Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mas Pustaka.
- Firdausa. 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak*. Diponegoro Journal Of Economic. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013. Halaman 1-6.
- Garini, N.P.O.A. 2018. *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan*. Universitas Tabanan.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Gujarati, D. 2005. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hentiani, T.L. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang di Pasar Sentral Medan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.